



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERKARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DISD TERPADU ILMU ALQURAN KAYUAGUNG KABUPATEN OKI TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Ayu wulansari¹, riyuzen Praja Tuala², Rita linda³

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ayutoyu08@gmail.com

Abstract

Character education that is carried out to teach children is to take statements elegantly and to practice in everyday life, so that they can make a positive contribution in the process. There are values of character education given to children such as universality for religion (Islam), habits, good morals, and then written in the curriculum and activities for children at school. This research took place SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung Regency and discussed the implementation of character education subjects. The research problem is the implementation of character education at SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung This research focuses on: (1) How to implement character education about wanting to be happy, behavior, and positive outcomes for students at SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung Regency (2) What about the problem of implementing character education at SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung Regency(3) and what are the supporting factors and constitution of the implementation of this character education. This study aims to describe the implementation of character education at SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Therefore, this research is a qualitative descriptive study. Research data were collected through observation, interviews, and documentaries. And for data that looks bright, categorization is made using a coding system. Data validity is done through triangulation method. The data were analyzed during and after the study. The results showed that the implementation of character education in SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung Regency had main competencies that were mastered by each teacher, namely; RPP regulates competence, curriculum implementation and evaluation. So, the implementation of character education for each lesson is through: making graduate competency standards (SKL) which are prepared by standards (SK) and setting up learning directors, learning evaluation strategies apply all of these improvements with supporting factors and limiting factors. It has a big meaning, it has research implications that every teacher must have professionalism, good workers, fresh functions, and credible performance. That is, having the implementation of character education is education with aspects of building moral, (ethical-aesthetic), cognitive, feeling, and psychomotor axioms

Keywords: Management Implementation, Character Education, Developing Interests, Positive Attitudes and Behaviors

Abstrak

Pendidikan karakter yang dilakukan untuk mengajar agar anak-anak adalah mengambil pernyataan dengan elegan dan untuk melakukan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga, mereka dapat memberikan kontribusi positif di babak tersebut. Ada nilai

pendidikan karakter diberikan untuk anak-anak seperti universalitas untuk agama (Islam), kebiasaan, moral yang baik, dan kemudian ditulis dalam kurikulum dan kegiatan untuk anak-anak di sekolah. Penelitian ini berlangsung SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung dan membahas implementasi mata pelajaran pendidikan karakter. Masalah penelitian adalah implementasi pendidikan karakter di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung di Penelitian ini focus pada: (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter tentang ingin senang, perilaku, dan hasil positif bagi siswa di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung (2) Bagaimana dengan masalah implementasi pendidikan karakter di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung (3) dan apa factor pendukung dan konstitusi dari implementasi pendidikan karakter ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Dan untuk data yang tampak cerah dibuatlah katagorisasi dengan sistem pengkodean. Validitas data dilakukan melalui metode triangulasi. Data dianalisis selama dan setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung ada kompetensi utama yang dikuasai oleh setiap guru yaitu; RPP mengatur kompetensi, implementasi kurikulum dan evaluasi. Maka, implementasi pendidikan karakter setiap pembelajaran melalui: membuat standar kompetensi lulusan (SKL) yang disusun standar (SK) disusun indikator pembelajaran, strategi evaluasi pembelajaran menerapkan semua perbaikan tersebut dengan factor pendukung dan factor pembatas. Besar artinya, memiliki implikasi penelitiannya itu setiap guru harus memiliki profesionalitas, pekerja yang baik, fungsi segar, dan kinerja yang kredibel. Artinya, memiliki implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan dengan aspek membangun moral, (etika-estetika), kognitif, perasaan, dan aksipikomotorik.

Kata kunci: Implementasi Manajemen, Pendidikan Karakter, Mengembangkan Minat, Sikap dan Perilaku Positif.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui

pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Ikhsan et al., 2022)

Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan (Bastaman, 2005). Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret. Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesia di segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia. Bongkahan besar problem bangsa ini sesungguhnya berakar di dalam dan dasar bumi, yakni hancurnya karakter dan moral bangsa. Dalam Al-Qur'an penanaman rasa kebangsaan pun yang menyangkut masalah toleransi perlu ditanamkan pada generasi bangsa, dan ini juga bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter Pendidikan.

pendidikan karakter (character Education) memperoleh pengaruh positif dari : pendidikan di sekolah- pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar siswa dapat memahami dan mengapresiasi cita-cita pendidikan karakter bangsa. Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dengan tujuan agar tercapainya tujuan pendidikan yang efisiensi dan efektivitas Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Bangsa. Pendidikan Akhlak adalah unsur utama pendidikan yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap insan yang terdidik. Karena sudah jelas output atau praktik dalam menerapkan ilmunya seorang peserta didik dapat dilihat dari

perilaku sehari-hari. Tentunya hal ini sangat berhubungan erat dengan tujuan pendidikan agama islam.(Mustofa & Kamaliah, n.d.)

Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "memanusiakan manusia". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat sebagai pusat kegiatan. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang luas dan dalam sesuai kebutuhan manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang dijiwai oleh ajaran agama. Karenanya pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dari semua aspeknya baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah.(Siswanto & Sujarwo, 2022)

Keistimewaan yang membedakannya dari binatang adalah akal yang dianugerahkan Allah SWT pada manusia, sehingga manusia mampu berfikir dan memungkinkan pula baginya untuk mengamati, menganalisis banyak hal dan kejadian kemudian mengambil kesimpulan untuk dimanfaatkan dalam kebaikan Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan- tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum yang awalnya cenderung untuk menerapkan penekanan pada aspek kognitif saja sekarang telah bergeser pada tiga aspek yaitu kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan terakhir Psikomotorik (ketrampilan). Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang kultural bahkan nuansa politik yang berbeda.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep pendidikan total karena mengukir akhlak melalui proses knowing the good, loving the good, feeling the good and acting the good yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang merupakan pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional. Dalam referensi Islam nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada pribadi Nabi Muhammad SAW. yaitu shidik, amanah, fathonah dan tabligh. Anak-anak akan

tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, rasa). Upaya pengembangan minat, sikap siswa berperilaku positif melalui Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sejarah berdirinya Sekolah, perencanaan pengembangan kurikulum. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara penelusuran, dokumen dan buku yang dapat berkaitan dengan penelitian untuk mengetahui data tertulis mengenai proses pengembangan kurikulum. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data mengenai kurikulum di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung. Fokus analisis data disini adalah mengenai pengembangan kurikulum tahap perencanaan. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data

dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangsa Indonesia sedang menghadapi permasalahan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Permasalahan itu berupa perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter bangsa yang dijiwai oleh falsafah Pancasila: religius, humanis, nasionalis, demokratis, keadilan dan kesejahteraan rakyat. Jika permasalahan ini dibiarkan dapat menimbulkan ancaman pada eksistensi bangsa. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung merupakan bagian usaha untuk melaksanakan amanat pemerintah dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat penulis sampaikan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung juga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung. Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkatkan - kan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3) Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhas.

2. Kendala-kendala dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif Siswa

Untuk pengembangan karakter pendidikan disekolah nilai-nilai pendidikan karakter perlu diseleksi sesuai dengan visi sekolah menjadi nilai utama dan nilai pendukung, dan diimplementasikan dengan kegiatan intra kurikuler dan ekstrakurikuler. Penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah kesadran masyarakat yang masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam (madrasah) kurangnya sumber belajar, buku- buku pendidikan, rendahnya motivasi dan kurangnya sarana keagamaan. Temuan penelitian tersebut diformulasikan dari empat buah pernyataan (P) sebagai berikut: P1= Kendala yang paling menonjol dalam perkembangan peserta didik di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung adalah faktor animo masyarakat atau peserta didik itu sendiri yang masih menganggap rendah pendidikan SMP. P2 = Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung adalah keterbatasan sumber belajar,

kurangnya buku-buku pendidikan. P3 = Dengan mengemukakan kisah-kisah inspiratif, diharapkan minat dan gairah para siswa dalam menuntut ilmu akan bertambah. P4 = Di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung untuk sarana keagamaan masih kurang atau masih relatif minim. Dengan dukungan empat buah pernyataan selanjutnya temuan penelitian dapat dihipotesiskan bahwa: semakin banyak kendala-kendala dalam proses belajar mengajar maka semakin sulit dalam mengembangkan sikap, minat, dan perilaku positif siswa.

3. Upaya-upaya dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan Perilaku Positif siswa

Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik dan dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa maka upaya - upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga madrasah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarbiran (2009) bahwa citra suatu pendidikan atau perusahaan sebagai organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai- nilai kinerja manusia yang disiplin. Dan sesuai dengan pendapat Musfir bin Said Az Zahrani (2005) yang menyebutkan metode-metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah dengan memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishment, memunculkan motivasi dengan kisah sukses para ambia, sahabat, dan pemimpin dan memunculkan motivasi dengan kejadian penting, dan Barnawi (2011) menyebutkan keberhasilan dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah masyarakat dan pemerintah. Dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan syarat muatan agama (religious)

Dari uraian diatas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga madrasah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung adalah Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum. Kompetensi dalam melakukan evaluasi
2. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung yaitu: Rendahnya animo madrasah, Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam, Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar, Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung. Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang dipergustakaan. Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas.
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung: Mengintensifkan disiplin warga madrasah. Kedisiplinan adalah faktor yang

menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatan ruang kosong untuk praktek keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan penambahan buku- buku penunjang melalui program BOS, Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa di SD Terpadu Ilmu Al Quran Kayu Agung menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishmen, dengan kisah sukses para ambiya' dan dengan kejadian-kejadian penting.

4. Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marroof, R. & Al-Emran, M. (2018). Students' Acceptance of Google Classroom: An Exploratory Study. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*.
- Bacon, A. &. (2002). Effective Teaching with Technology. *Heinich, R. Educational Technology*.
- Batubara, H. (2020). Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Hambali, M. B. (2023). ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 79-89. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Harjono, A. (2020). Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Putri, N. E., Warisno, A., Mujiyatun, & Hartati, S. (2022). PERAN SUPERVISI PENGAWAS MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 83-90. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Rosenberg, M. J. (2001). *Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. (McGraw-Hil).
- Smaldino, S., Lowther, D., & R. (2008). *nstructional Technology and Media for Learning*. Pearson.

Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.

Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99-113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>

Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya* (Rineka Cip).